

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini ialah pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Idzhar, 2016 : 223).

Peningkatan kualitas guru pun dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta

didik/siswa merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa (Idzhar, 2016 : 225).

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip Pikiran- Rakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana (2020) menjelaskan Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah

satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (Anugrahana, 2020 : 3).

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa the National Joint Committe on Learning Disabilities (NJCLD) menetapkan “ Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, atau berfikir. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Anugrahana,2020 : 3)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan di atas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja hal yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dari segi pelaksanaannya?
2. Apa saja hambatan pembelajaran daring dari segi fasilitas?
3. Apa saja keterbatasan dalam proses kegiatan pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui apa saja hal yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dari segi pelaksanaannya?
 - b. Untuk mengetahui apa saja hambatan pembelajaran daring dari segi fasilitas?
 - c. Untuk mengetahui apa saja keterbatasan dalam proses kegiatan pembelajaran daring?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD SD IT Baitussalam Pringsewu dengan objek penelitian yaitu Hambatan Pelaksanaan Pengajaran daring oleh guru sekolah dasar masa pandemic Covid 19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berisi tentang bagaimana hambatan pelaksanaan pengajaran yang terjadi kepada siswa saat Pembelajaran daring di SDIT Baitussalam Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai teoritis bagi mahasiswa lain sebagai bahan untuk mengetahui apa saja hambatan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid' 19 di SDIT Baitussalam Pringsewu

b. Bagi Guru

Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar siswa konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) berlangsung.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama belajar daring dapat teratasi.

d. Bagi Orang Tua / Wali Murid

Orang tua diharapkan selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siswa bisa berkonsentrasi dan tidak jenuh dan juga

mengajak siswa mengulang kembali agar siswa tidak cepat lupa dengan materi.